

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Pendidikan merupakan bagian untuk menentukan keberhasilan suatu bangsa dengan membangunnya para generasi-generasi bangsa yang mana bisa mengisi memperjuangkan maupun menjaga nama bangsa beserta isinya dengan sikap generasi yang bermoral dan beretika, karena dengan pendidikan merupakan cara mengasuh, membimbing maupun menerapkan yang tujuannya membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan harkat martabat, dan moral yang ditetapkan oleh suatu bangsa.

Pentingnya pendidikan pada anak-anak, sebagai calon pengisi bangsa, upaya untuk mencerdaskan suatu bangsa melalui pendidikan dengan mencakup pengetahuan, keterampilan. seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang isinya yaitu Pendidikan nasional berfungsi

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*'' BP Dharma Bakti, Jakarta, 2003. Hal.3

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan sasaran mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah maupun madrasah adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain. pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak³

Tujuan pendidikan agama islam di sekolah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yaitu sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik. Salah satu sikap yang bisa dilihat dari hasil pendidikan agama islam adalah kedisiplinan. Disiplin adalah sikap mental

² Undang Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*” Jakarta:BP Dharma Bakti,2003. Hal.3

³ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Offset Printing, 1981. Hal. 25

yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu⁴.

Salah satu materi yang diajarkan di MTs adalah Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha ESA serta mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial. Aqidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran pendidikan agama Islam yang wajib diajarkan di Madrasah, mulai Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai Aliyah. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Aqidah Akhlak yang telah dipelajari di Madrasah Tsanawiyah. Akidah Akhlak merupakan materi yang terkait juga dengan kedisiplinan anak.⁵

Disiplin merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang di dalam hati terhadap peraturan yang telah ditetapkan tanpa adanya suatu paksaan atau tekanan dari manapun. Kedisiplinan dalam suatu pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar saja, tetapi untuk menjadikan pribadi siswa yang kuat. Dengan adanya disiplin siswa akan terbantu dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kedisiplinan tersebut dapat dikaitkan dengan belajar, bahwasannya belajar yang baik yaitu belajar yang disertai dengan sikap disiplin yakni di

⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*, Alfabeta, Bandung, 2014. Hal. 54

⁵ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, . Jakarta, Prestasi Pustakarya 2013, hal. 161.

dalam sekolah siswa dapat menempatkan diri sesuai peraturan yang diharapkan oleh guru, menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah, dapat membagi waktu dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut serta melaksanakan jadwal yang telah dibuat.

Sementara itu kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.⁶

Pendidikan agama islam terutama mata pelajaran akidah akhlaq memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kedisiplinan anak. Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang menyelaraskan teori dengan tingkah laku atau perilaku peserta didik di madrasah maupun diluar madrasah. Hal ini menjadi jelas bahwa pendidikan agama islam mencoba memberikan peserta didik tidak hanya hal hal yang berkenaan ilmu pengetahuan saja namun juga terkait perilaku anak keseharian. Dengan kata lain semakin anak memahami agamanya maka perilaku peserta didik tentunya semakin baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MA Salafiyah Jatirogo pada hari kamis 21 Juli 2022 peneliti menemukan beberapa bentuk ketidakdisiplinan siswa seperti datang terlambat, tidak memasukkan baju saat

⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta , Balai Pustaka, 2002, Hal. 268

di madrasah dan saat pulang dari madrasah. hal lain yang ditemukan peneliti adalah ketika anak masuk kelas, setelah bel berbunyi anak masih terlihat di luar kelas belum segera masuk kelas. Hal ini menjadi pertanyaan bagi peneliti hal apa yang menjadi permasalahan atas ketidakdisipinan anak di MA Salafiyah Jatirogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.⁷

Paparan permasalahan di atas membuat peneliti tertantang untuk meneliti terkait dengan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan kedisiplinan anak. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Nilai *Kedisiplinan* Siswa di MA Salafiyah Jatirogo Tuban”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini yang antara lain:

1. Bagaimana pembelajaran Akidah akhlaq di MA Salafiyah Jatirogo Tuban?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa di MA Salafiyah Jatirogo Tuban?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlaq terhadap kedisiplinan belajar siswa di MA Salafiyah Jatirogo Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

⁷ Observasi peneliti pada tanggal 21 Juli 2022

1. Untuk mengetahui pembelajaran akidah Akhlaq di MA Salafiyah Jatirogo Tuban.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan Belajar siswa di MA Salafiyah Jatirogo Tuban.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pengamalan nilai kedisiplinan siswa di MA Salafiyah Jatirogo Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian dan hasil yang diperoleh, penulis berharap bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak di antaranya:

1. Bagi Pihak Madrasah

Dapat memberi masukan dan juga meningkatkan pelaksanaan program infak kepada peserta didik sehingga karakter peduli sosial yang ditumbuhkan kepada anak tetap terjaga.

2. Bagi Peneliti

Memperoleh pemahaman dan juga wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan siswa di MA Salafiyah Jatirogo Tuban.

3. Bagi Pembaca

Dapat mengambil wawasan serta pengetahuan tentang pembelajaran dan kedisiplinan siswa.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini bisa dijadikan sumber literature bagi peneliti lain yang memiliki variabel yang sama.

E. Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis yang menjadi acuan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pengamalan nilai kedisiplinan di MA Salafiyah Jatirogo Tuban

Ha : Ada pengaruh pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pengamalan nilai kedisiplinan di MA Salafiyah Jatirogo Tuban

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dalam variabel ini agar tidak terjadi multitafsir maka peneliti memberikan definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini sebgai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁸

2. Kedisiplinan belajar adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu⁹.
3. MA Salafiyah Jatirogo adalah lembaga pendidikan jejang SMA yang bernaung dalam Kementerian Agama.

G. Orisinilitas Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang memiliki variabel yang mirip dengan penelitian ini yaitu penelitian yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Matrikulasi Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTs Daarul Ma'arif Natar	Memiliki variabel yang sama yaitu kedisiplinan	Fokus pada pengembangan hasil belajar

⁸ Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung:, 2006. Hal. 130.

⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah.....* hal. 54

	Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017		
2	Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Sanksi Berjenjang Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas II Sd N 01 Jatisawit Jatiyoso Karanganyar Tahun 2012/2013	Memiliki fokus peningkatan kedisiplinan	Pengembangan pembelajaran matematika

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Siti Khafifah dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan peneliti yaitu kedisiplinan namun variabel kedua adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini juga memiliki objek yang berbeda, yaitu dilakukan di tingkat MTs sedangkan peneliti mengambil objek penelitian di MA¹⁰.

Penelitian yang lain yang hampir memiliki kesamaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Eko Cahyono dengan judul “Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Sanksi Berjenjang Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas II Sd N 01 Jatisawit Jatiyoso Karanganyar Tahun 2012/2013”. Dalam Penelitian ini terdapat kesamaan variabel yaitu kedisiplinan, namun variabel satunya peneliti menggunakan sanksi. Selain itu penelitian ini

¹⁰ Siti Khafifah, Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017, Jurnal Pendidikan, Vol 01, No 01, hal.1

menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas. sementara peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

¹¹ Cahyono, "Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Sanksi Berjenjang Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas II Sd N 01 Jatisawit Jatiyoso Karanganyar Tahun 2012/2013. Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol.02, No 01, Hal 1

Bab Kelima adalah kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

